

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi. Untuk mensukseskan pembangunan dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai IPTEK yang cukup tinggi, serta dibarengi oleh keterampilan. Upaya peningkatan mutu pendidikan dimulai dari peningkatan mutu komponen pendidikan secara keseluruhan, salah satu diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran. Sesuai dengan undang-undang Sisdiknas RI No.20/2003. BAB II/Pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab, Untuk itu pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dapat berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Menurut Daryanto (2010:4) media pembelajaran merupakan perantara pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan dalam proses pembelajaran

Pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan informal, pendidikan non formal dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Dalam pendidikan formal, peserta didik harus menempuh pendidikan dasar yang memiliki durasi waktu selama 9 (Sembilan) tahun, selanjutnya ketingkat SMA atau SMK.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memberi bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan dan sikap mandiri, disiplin, serta etos kerja yang terampil dan kreatif sehingga kelak menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah yang sesuai dengan bidangnya. Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional (UUPSN) No. 20 tahun 2003 pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu dan siap pula melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Untuk menyiapkan siswa agar dapat memenuhi kebutuhan lapangan kerja, SMK Negeri 1 Lubuk Pakam mempunyai tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan menjadi : mata pelajaran Normatif, Adaptif dan Produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran ini, golongan mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang

penting, karena siswa dituntut untuk mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang merupakan bekal bagi para siswa nantinya untuk dapat diterapkan dan dikembangkan dalam dunia kerja. Salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif tersebut adalah Konstruksi Bangunan Gedung.

Berdasarkan Hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada April 2017 di SMK N 1 Lubuk Pakam, di dapatkan bahwa nilai mata pelajaran konstruksi bangunan gedung kurang optimal yang dapat dilihat dari daftar nilai ulangan harian siswa seperti terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Gedung siswa kelas X Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam T.A 2016/2017

No	Tahun Pelajaran	Interval Kelas	Fo (orang)	Fr (%)	Keterangan
1	2016/2017	90-100	Tidak ada	-	Sangat Kompeten
2		80-89	3 siswa	10,77	Kompeten
3		75-79	13 siswa	42,95	Cukup Kompeten
4		<75	15 siswa	48,38	Tidak Kompeten
Jumlah			31	100,00	

Sumber: Daftar Nilai Harian Siswa Dari Guru Mata Pelajaran konstruksi Bangunan Gedung.

Adanya kenyataan seperti disebutkan diatas, dapat menunjukkan kekurangmampuan siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan sasaran pembelajaran yang dirumuskan guru dalam setiap pengajaran pada proses belajar mengajar di sekolah.

Masalah yang ditemui pada saat observasi di sekolah yaitu pertama strategi yang digunakan masih menggunakan metode ceramah. Guru mendominasi proses pembelajaran, dan kurang memvariasikan strategi pembelajaran. Selain itu siswa kurang diberdayakan dalam menemukan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran seperti ini akan memberikan perolehan hasil belajar yang kurang maksimal, sebab siswa tidak menemukan langsung informasi dan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan. Faktor yang paling berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar pada mata diklat konstruksi bangunan kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

Model Kooperatif tipe jigsaw adalah suatu teknik pembelajaran kooperatif yang didasarkan pada mekanisme tukar menukar anggota kelompok. Dimana, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran dan mengkomunikasikan hasil perolehannya kepada kelompok lain. Dengan demikian itu dapat menghidupkan suasana kelas, memberdayakan siswa, berfokus pada siswa, dan menciptakan kelas yang produktif dan menyenangkan bagi siswa. Metode jigsaw lebih menyangkut kerja sama dan saling ketergantungan antara siswa. Arosan(Isjoni,2009:79) “menyatakan pendapatnya bahwa para siswa dibagi dalam beberapa kelompok, masing masing anggota kelompok diberi tugas untuk mengerjakan atau bagian-bagian dari materi untuk dikoreksi dan ditinjau ulang”

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan memilih judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Gedung Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas diajukan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan .
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, dan penugasan pada siswa sehingga hanya terjadi interaksi satu arah pada saat proses belajar-mengajar berjalan.
3. Kurang menariknya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
4. Belum diterapkannya model pembelajaran jigsaw pada proses pembelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar konstruksi bangunan pada siswa kelas X Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam TA. 2018/2019 ?

D. Pembatasan Masalah

Agar penelitian tercapai sesuai dengan identifikasi tujuan penelitian, serta kondisi keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, rancang penelitian ini dibatasi pada lingkup penelitian :

1. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran konstruksi bangunan siswa kelas X Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1

Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019 semester ganjil sebanyak 31 orang

E. Tujuan Penelitian

Sesuai Dengan Rumusan Masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan di kelas X Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini akan memberi manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan baru dalam pembelajaran dan sebagai informasi bagi guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan Gedung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembacanya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

- a. Bagi peneliti, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman yang sangat berguna tentang keterampilan mengajar.
- b. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan strategi pembelajaran pada waktu yang akan datang.

- c. Bagi guru, menambah masukan tentang alternatif pembelajaran dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran konstruksi bangunan.
- d. Bagi peserta didik, dapat menerima pengalaman belajar yang lebih bervariasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar konstruksi bangunan
- e. Sebagai masukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

